

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENTINGNYA  
MATA KULIAH AKUNTANSI FORENSIK SEBAGAI  
PENGAJARAN DI PERGURUAN TINGGI  
(Studi Pada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat)**

**Baiq Solatiyah<sup>1</sup> dan M. Yakub<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

[baiqsolatiyah728@gmail.com](mailto:baiqsolatiyah728@gmail.com)<sup>1</sup> (corresponding) dan [yakubputrapratama@gmail.com](mailto:yakubputrapratama@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the perceptions of students majoring in Economics Islamic Faculty of Economics, Nahdlatul Ulama University, West Nusa Tenggara regarding interest and understanding of forensic accounting courses in the learning curriculum majoring in Islamic economics. This study is a qualitative research conducted using the interview method as evidence collection. Participants in this research consisted of students from the classes of 2021 and 2022 who had studied forensic accounting courses. The process of data analysis in this research involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of the research indicate that the perception in terms of student interest in forensic accounting gives a positive response, namely that they consider the forensic accounting course to be very interesting and important as learning in the Islamic economics department, while the student's perception in terms of understanding shows that the forensic accounting course is very easy to understand even though there are There are also students who have the nation that forensic accounting courses are extremely challenging to comprehend.*

**Keywords:** Forensic Accounting, Perception, Curriculum

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat terkait minat dan pemahaman pada mata kuliah akuntansi forensik yang ada pada kurikulum pembelajaran jurusan ekonomi islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara sebagai pengumpulan bukti. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 yang telah menempuh pembelajaran mata kuliah akuntansi forensik. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari segi minat mahasiswa ekonomi islam terhadap mata kuliah akuntansi forensik memberikan tanggapan positif yaitu menganggap mata kuliah akuntansi forensik sangat menarik dan penting dijadikan sebagai pembelajaran pada jurusan ekonomi islam, sedangkan persepsi mahasiswa ekonomi islam dari segi pemahaman menunjukkan bahwa mata kuliah akuntansi forensik sangat mudah dipahami

walaupun ada juga mahasiswa yang memiliki persepsi sangat sulit memahami mata kuliah akuntansi forensik.

Kata Kunci: *Akuntansi Forensik, Persepsi, Kurikulum*

## **PENDAHULUAN**

Skandal Perusahaan Enron adalah salah satu contoh kasus terbesar dan terumit di Amerika, kasus ini menarik perhatian pada bidang akuntansi karena mengalami kebangkrutan pada tahun 2004. Pasalnya laporan keuangan pada Perusahaan ini selalu mendapat *unqualified opinion* dari salah satu KAP *Big Four* ternama. *Unqualified opinion* atau opini wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah opini audit yang diberikan oleh auditor eksternal independen ketika menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak terdapat salah saji. Akibat dari adanya kasus tersebut maka diperlukan suatu profesi yang memiliki keahlian, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dapat mengatasi kasus kecurangan secara terperinci.

Akuntansi forensik adalah salah satu cabang dalam ilmu akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan yang terjadi di perusahaan atau pemerintah. Akuntansi forensik merupakan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam konteks masalah hukum<sup>1</sup>. Pakar lainnya menyatakan akuntansi forensik adalah penggabungan metode akuntansi dan audit ke dalam bidang akuntansi<sup>2</sup>. Di Indonesia, salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mengatasi kecurangan adalah akuntansi forensik. Jenis kecurangan yang biasa ditangani, seperti korupsi, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset.

Saat ini, beberapa perguruan tinggi telah memasukkan mata kuliah akuntansi forensik dalam kurikulum pembelajaran. Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu pendidikan tinggi yang mengintegrasikan mata kuliah akuntansi forensik pada kurikulum pendidikannya. Mengintegrasikan mata kuliah

---

<sup>1</sup> Tuanakotta, T.M. 2010. "Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif". Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.

<sup>2</sup> Arboleda, F. J. M., Luna, A. G., & Torres, I. D. (2018). Fraud Detection-Oriented Operators in a Data Warehouse Based on Forensic Accounting Techniques. *Computer Fraud & Security*, 2018(10), 13-19.

akuntansi forensik ke dalam kurikulum dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi tiga kelompok utama pemangku kepentingan dalam pendidikan, yaitu institusi akademik, mahasiswa, dan pengguna lulusan<sup>3</sup>. Akuntansi forensik telah menjadi elemen krusial dalam strategi pemberantasan kasus kecurangan, oleh karena itu, Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat telah mulai mengajarkan ilmu ini kepada mahasiswanya. Mata kuliah akuntansi forensik pada dasarnya mengajarkan mahasiswa cara mencegah dan mendeteksi *fraud* yang terjadi, sehingga mahasiswa dapat mengantisipasi adanya kasus kecurangan ketika berada di dunia kerja. *Fraud* adalah salah satu tindakan atau perbuatan yang melanggar hukum yang telah ditetapkan, dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, baik oleh individu maupun kelompok yang berada di dalam organisasi maupun di luar organisasi (ACFE, 2016).

Mahasiswa sebagai individu atau kelompok yang mendorong perubahan harus menyadari betapa pentingnya mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi forensik walaupun bukan mahasiswa akuntansi. Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat harus peka dan cepat tanggap dalam merespon kasus-kasus kecurangan yang terjadi baik di lembaga pemerintah maupun perusahaan swasta. Oleh karena itu, mempelajari akuntansi forensik dapat berperan penting dalam memberantas kecurangan melalui penerapan ilmu yang diperoleh pada pendidikan tinggi. Harapannya mahasiswa dapat memahami bahwa akuntansi forensik memiliki sifat yang unik dan memerlukan keahlian khusus, serta bahwa peluang profesi sebagai akuntan forensik sangat terbuka lebar (Akbar, 2012).

Mahasiswa sebagai penerus bangsa memerlukan pengetahuan yang luas beserta pengalaman yang cukup menjadi sangat penting. Untuk itu perlu dikaji terkait minat mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi forensik, serta pengetahuan mahasiswa tentang akuntansi forensik.

---

<sup>3</sup> Abidin, M.J.Z., Rezaee, A.A., Abdullah, H.N., & Singh, K.K.B. 2011. Learning styles and overall academic achievement in a specific educational system. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (10): 143-152

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks spesifik yang alami, dengan memanfaatkan beragam metode yang bersifat alamiah. Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Jumlah partisipan terdiri dari 5 orang, diantaranya yaitu 3 mahasiswa dari angkatan 2021 dan 2 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2022. Pemilihan partisipan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah akuntansi forensik dan korupsi.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan kemudian akan dijawab oleh partisipan secara langsung. Wawancara dilakukan secara *offline* (tatap muka secara langsung) dan *online* (*video call* melalui aplikasi *whatsapp*) tergantung kemauan dari partisipan. Kedua cara tersebut bersifat sama yaitu pertanyaan dijawab sesuai pendapat setelah wawancara mendalam dengan masing-masing partisipan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada setiap responden secara langsung maupun online, kemudian responden langsung menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara yang dipakai yaitu semi terstruktur agar tema yang dibahas tidak menyimpang dari topik penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar, catatan seputar jawaban mahasiswa sebagai bukti penelitian.

Dokumentasi berperan sebagai elemen pendukung dalam penerapan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif<sup>4</sup>.

Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) untuk menganalisis data, yang mencakup penarikan kesimpulan, penyajian data (*display data*), dan reduksi data. Peneliti menggunakan analisis data untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian memberikan kesimpulan berdasarkan temuan dari responden.

Reduksi data merupakan proses merangkum informasi utama, memilih hal-hal yang pokok, memprioritaskan data yang relevan dengan topik penelitian, serta menentukan tema dan pola. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data<sup>5</sup>.

Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Teks yang bersifat naratif masih menjadi cara yang paling umum untuk menampilkan data. Dengan penyajian data tersebut, data akan terstruktur dan tersusun dengan rapi, sehingga lebih mudah untuk dipahami<sup>6</sup>.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan di awal, namun hal tersebut mungkin tidak selalu terjadi, karena seperti yang telah dijelaskan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan<sup>7</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat**

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu universitas swasta yang berada di kota Mataram. Letaknya yang strategis membuat

---

<sup>4</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. CV. Alfabeta.

<sup>5</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. CV. Alfabeta.

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

universitas ini berkembang pesat karena mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Nusa Tenggara Barat. Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat didirikan pada tahun 2014 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 559/E/O/2014 tentang izin pendirian Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat mulai membuka penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2015. Saat ini, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat memiliki 10 program studi, salah satunya yaitu program studi ekonomi islam yang terdapat dalam lingkungan Fakultas Ekonomi.

Program studi Ekonomi Islam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam upaya memecahkan berbagai masalah kecurangan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memasukkan mata kuliah akuntansi forensik sebagai pengajaran pada program studi ekonomi islam. Mata kuliah akuntansi forensik mulai diajarkan pada tahun 2021 hingga saat ini.

### **Persepsi Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Forensik**

Minat adalah rasa ingin tahu, ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk berperilaku tertentu saat berinteraksi dengan konten atau kegiatan tertentu<sup>8</sup>. Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang muncul dengan penuh kemauan dan bergantung pada bakat serta lingkungan<sup>9</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah perasaan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dengan penuh kemauan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah mahasiswa tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Mata Kuliah Akuntansi Forensik sebagai pengajaran di Perguruan Tinggi maka subjek informan yakni sebanyak 5

---

<sup>8</sup> Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran. 1 (1).halaman 130.

<sup>9</sup> Nugroho, S. M. (2019). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Sains Menggunakan "Bacem Tempe" Di SMP Negeri 6 Temanggung.

mahasiswa yang berasal dari angkatan tahun 2021 dan tahun 2022. Berikut hasil penelitian terkait persepsi mahasiswa dari segi minat terhadap akuntansi forensik sebagai pengajaran.

Minat mahasiswa ekonomi islam terhadap mata kuliah akuntansi forensik sangat tinggi. Berikut hasil wawancara dengan Partisipan 1 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, mata kuliah akuntansi forensik pada program studi ekonomi islam sangat menarik dan sangat diperlukan karena, dengan adanya mata kuliah ini saya dapat memahami dan menerapkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Partisipan 4 yang menyatakan bahwa belajar akuntansi forensik memberikan bekal dan pandangan kritis dalam menginvestigasi suatu masalah. Berikut pernyataan dari partisipan 4:

“Pentingnya mata kuliah akuntansi forensik menurut saya karena membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan, selain itu akuntansi forensik memberikan saya pandangan yang kritis terhadap sesuatu sehingga pada saat saya bekerja nanti saya sudah punya bekal dalam menginvestigasi suatu masalah”

Pernyataan mahasiswa di atas mengindikasikan bahwa mata kuliah akuntansi forensik memegang peran yang sangat krusial dimasukkan kedalam pengajaran Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Walaupun mata kuliah akuntansi forensik lebih banyak dijumpai pada kurikulum program studi akuntansi namun, pada umumnya semua jurusan yang ada pada lingkungan fakultas ekonomi perlu memahami akuntansi forensik. Manajemen pada perusahaan maupun lembaga pemerintah akan berjalan lancar dan baik jika orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut memahami audit investigatif.

Ungkapan senada juga diucapkan oleh partisipan 2 yang berpendapat sebagai berikut:

“Saya sangat tertarik belajar akuntansi forensik sehingga menurut saya mata kuliah ini penting sekali karena kita bisa mengetahui jenis-jenis kecurangan yang ada di perusahaan maupun pemerintah. Dan saya juga bisa menerapkan apa yang saya peroleh saat mempelajari akuntansi forensik di tempat saya bekerja nanti”

Pertanyaan serupa diajukan pada Partisipan 5 yang menyatakan bahwa mata kuliah akuntansi forensik sangat menarik untuk diajarkan pada mahasiswa program studi ekonomi islam guna meningkatkan keahlian untuk mendukung karir saat terjun di dunia kerja.

“Sejauh saya mempelajari akuntansi forensik yang diajarkan dosen selama ini, ada beberapa hal yang saya tangkap bahwa akuntansi forensik ini sangat penting diajarkan, karena materinya sangat menarik, setelah saya belajar akuntansi forensik, saya jadi tau apa saja teknik-teknik dalam mendeteksi kecurangan dan tentunya pengetahuan saya ini akan bermanfaat ketika saya terjun ke dunia kerja nantinya”

Berbeda halnya dengan pendapat dari Partisipan 3 yang menyatakan bahwa pengajaran akuntansi forensik tidak begitu cocok diajarkan pada jurusan ekonomi islam.

“Menurut saya mata kuliah akuntansi forensik penting, namun saya rasa masih belum cocok jika dimasukkan sebagai pengajaran pada jurusan ekonomi islam, karena bukan fokus keilmuannya. Mungkin akan sangat cocok diajarkan pada jurusan akuntansi karena di jurusan tersebut juga diajarkan audit secara mendalam”

Berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah partisipan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mata kuliah akuntansi forensik sangat penting dimasukkan sebagai pengajaran pada Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat meski terdapat 1 orang partisipan yang beranggapan bahwa mata kuliah akuntansi forensik tidak terlalu cocok diajarkan pada program studi ekonomi islam. Setiap perguruan tinggi mengembangkan kurikulum mereka dengan mengacu pada SNPT, yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, moralitas, dan keterampilan<sup>10</sup>. Mata kuliah akuntansi forensik sebagai pembelajaran akuntansi yang bergelut dalam bidang investigasi secara khusus untuk mendeteksi kecurangan.

### **Persepsi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Forensik**

Hasil penelitian terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi forensik menunjukkan respon yang berbeda-beda. Kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata

---

<sup>10</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Diakses pada tanggal 19 November melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063>.

sendiri dikenal sebagai pemahaman<sup>11</sup>. Bagi mahasiswa yang telah memahami pembelajaran akuntansi forensik dengan baik maka akan mengatakan bahwa mata kuliah akuntansi forensik tidak sulit. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Partisipan 1 yang mengatakan bahwa:

“Mempelajari akuntansi forensik membutuhkan ketelitian dan fokus dalam pengerjaannya, sehingga dalam mempelajari akuntansi forensik dibutuhkan kesungguhan dalam memahami studi kasus yang terjadi agar mampu menganalisa dan mempertimbangkan keputusan dalam perhitungan yang tepat, sehingga menurut saya mempelajari akuntansi forensik tidak begitu sulit”

Berbeda dengan pendapat dari Partisipan 2 yang menyatakan bahwa:

“Terkadang sulit terkadang juga mudah karena membahas tentang tindak pidana kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dan harus membuktikan apakah orang tersebut bersalah atau tidak”

Selain itu, Partisipan 2 juga menyebutkan bahwa:

“Kendala dalam mempelajari akuntansi forensik yaitu karena Dosen hanya menyampaikan materi tanpa adanya praktek langsung, jadi saya kadang masih belum paham gimana cara mengatasi kasus kecurangan jika saya bekerja nanti”

Penyampaian materi ajar akuntansi forensik di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat sangat mudah dipahami. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Partisipan 4 sebagai berikut:

“Selama saya mempelajari akuntansi forensik saya merasa tidak terlalu sulit untuk dipelajari. Bahkan setelah saya belajar akuntansi forensik saya jadi tau jenis-jenis fraud khususnya jenis-jenis korupsi. Ternyata korupsi itu ada jenis-jenisnya dan sangat banyak”

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan dari Partisipan 5 berpendapat bahwa:

“Saya sangat senang belajar akuntansi forensik karena materi yang disampaikan sangat mudah, tidak sulit sama sekali, saya jadi tau bedanya gratifikasi dengan suap”

---

<sup>11</sup> Susanto, H.A. (2015). Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif. Yogyakarta: DEPUBLISH.

Berbeda halnya dengan Partisipan 3 yang berpendapat bahwa mempelajari akuntansi forensik itu sulit karena banyak istilah-istilah baru yang belum saya fahami. Berikut pernyataan dari Partisipan 3 yaitu:

“Sangat sulit, karena banyak istilah-istilah baru yang saya jumpai seperti aksioma, red flag, dan lain-lain”

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa sangat penting memahami akuntansi forensik beserta kegunaannya pada saat mengatasi suatu masalah kecurangan. Di Indonesia sudah banyak kasus-kasus yang terjadi terkait *fraud* khususnya kasus korupsi sehingga diperlukan kontribusi dari semua pihak untuk mencegah terjadinya kasus kecurangan. Salah satu kontribusi Mahasiswa yaitu dengan memahami akuntansi forensik sejak di bangku kuliah guna memerangi kasus kecurangan yang terjadi. Meskipun hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran akuntansi forensik, namun ada juga mahasiswa yang sangat senang dan paham tentang mata kuliah akuntansi forensik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima mahasiswa yang menjadi partisipan menganggap mata kuliah akuntansi forensik sangat penting dan perlu dimasukkan ke dalam pembelajaran program studi ekonomi islam, meskipun ada satu mahasiswa yang menyatakan tidak terlalu cocok dimasukkan sebagai pembelajaran di program studi ekonomi islam namun mahasiswa tersebut tertarik untuk belajar akuntansi forensik.

Sedangkan dari segi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah akuntansi forensik terdapat 3 orang mahasiswa yang mengatakan bahwa belajar akuntansi forensik tidak sulit dan mudah. Sedangkan 2 orang mahasiswa menyatakan kesulitan mempelajari mata kuliah akuntansi forensik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, M.J.Z., Rezaee, A.A., Abdullah, H.N., & Singh, K.K.B. 2011. Learning styles and overall academic achievement in a specific educational system. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (10): 143-152
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Diakses tanggal 20 November 2024. Melalui <http://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/survei-fraud-indonesia-2016.pdf>.
- Arboleda, F. J. M., Luna, A. G., & Torres, I. D. (2018). Fraud Detection-Oriented Operators in a Data Warehouse Based on Forensic Accounting Techniques. *Computer Fraud & Security*, 2018(10), 13-19.
- Akbar. 2012. "Persepsi Mahasiswa dan Praktisi Akuntansi Terhadap Profesi Akuntansi Forensik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin, Auditor BPK, dan Auditor BPKP)".
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-36*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, S. M. (2019). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Sains Menggunakan "Bacem Tempe" Di SMP Negeri 6 Temanggung
- Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*. 1 (1).halaman 130
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanto, H.A. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: DEPUBLISH
- Tuanakotta, T.M. 2010. "Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif". Edisi 2. Jakarta. Sallemba Empat.
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Diakses pada tanggal 19 November melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063>